

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan menjadi faktor penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang dihasilkan. Pendidikan yang baik dan berkualitas maka menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pula. Menurut Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Pasal 1 menyebutkan, Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan ialah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak, pendidikan menuntut segala ketentuan yang ada pada anak. Seperti yang tertera didalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Dalam pendidikan bukan hanya sekedar diketahui melainkan dengan memahaminya lalu berusaha agar menjalankan prosesnya berdasarkan apa yang memang tertuang dalam pengertian tersebut.

Defnisi pendidikan secara luas adalah mengartikan pendidikan sebagai hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam

lingkungan dan sepanjang hidup (*long life education*). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Secara simplistik pendidikan didefinisikan sebagai sekolah, yaitu pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.

Pendidikan itu sendiri tidak dapat terlepas dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting.

Belajar yang terjadi pada siswa merupakan perilaku kompleks yaitu interaksi antara siswa dan guru mempunyai sebuah tujuan, karena belajar merupakan akibat interaksi, maka belajar dapat didinamiskan. Pendinamisan belajar terjadi oleh siswa dan lingkungan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Pendapat tersebut sejalan dengan (Slameto, 2013) yang menyatakan, belajar perlu adanya interaksi siswa dan lingkungannya. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dapat berlangsung dengan adanya perilaku siswa dan lingkungan siswa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka perilaku dan lingkungan siswa haruslah baik.

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang siswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Apabila semua siswa di Indonesia mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka dengan mudah tujuan pendidikan nasional akan tercapai. (Djaali, 2015) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran,

membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar yang baik bukan bawaan dari lahir melainkan dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Selain guru, orang tua juga sangat berperan penting dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik. (Sudjana, 2014) berpendapat, kebiasaan belajar yang baik meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri dirumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks dan menghadapi ujian.

Selain kebiasaan belajar, juga perlu di dukung oleh lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal siswa yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Lingkungan belajar dapat digolongkan menjadi tiga: yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Syarif Bahri, 2011).

Keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk berinteraksi dengan keluarganya, kondisi yang harmonis dalam keluarga dapat memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga tidak harmonis maka akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa, perilaku dan prestasi cenderung terhambat, dan akan muncul masalah-masalah dalam perilaku dan prestasinya.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada,

sumber-sumber belajar, media belajar dan lainnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan lain-lain (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009)

Lingkungan masyarakat disekitar siswa dapat berpengaruh pada kebiasaan belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang berpengaruh mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat seperti masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. (Syaiful Bahri,2011)

Kebiasaan belajar serta lingkungan belajar yang baik membuat siswa akan merasa nyaman di sekolah. Dengan rasa nyaman siswa akan belajar dengan penuh konsentrasi sehingga siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh gurunya dan akan mendapatkan tujuan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa, misalnya pada saat mengikuti pelajaran siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak kondusif pada saat pelajaran berlangsung, pada waktu di rumah siswa tidak mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan, hal ini terlihat ketika guru menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya, siswa cenderung diam dan tidak bisa menjawabnya. Pada saat pembelajaran juga terlihat hanya beberapa siswa aktif yang aktif.

Berdasarkan hasil dari penyebaran daftar cek masalah (DCM) kepada siswa SMP N 2 Percut Sei Tuan, terhadap empat bidang bimbingan dan konseling 1) bidang pribadi, 2) bidang sosial, 3) bidang belajar, 4) bidang karir, didapatkan persentase data 50,83 % pada bidang belajar, bidang belajar meliputi 1) penyesuaian terhadap lingkungan sekolah memperoleh persentase sebesar 14,86%, 2) penyesuaian diri terhadap kurikulum memperoleh persentase sebesar 14,31%, 3) kebiasaan belajar memperoleh persentase sebesar 21,67%, dari data tersebut dapat dilihat bahwa masalah yang paling banyak dialami oleh siswa di SMP N 2 Percut Sei Tuan adalah mengenai kebiasaan belajar, oleh karena hal tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pada bidang kebiasaan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumairoh Indah Wulandari (2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Gadget dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes” hasil penelitian ini ialah dapat disimpulkan bahwa penggunaan Gadget dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama ingin melihat tentang kebiasaan siswa, untuk perbedaannya terdapat pada hasil yang ingin dilihat, penelitian ini ingin melihat pengaruh penggunaan Gadget dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan kebiasaan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Rivai Harahap (2020) yang berjudul "Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi" bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kebiasaan belajar siswa di rumah dimasa pandemi covid-19 adapun hasil yang diperoleh adalah bahwa kebiasaan belajar siswa berapa pada kategori sedang sebesar 66,7% layanan konseling yang dapat diberikan dalam membantu meningkatkan kebiasaan belajar yang baik antara lain ialah konseling individual melalui konseling online dan layanan konsultasi bagi orangtua siswa. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama ingin melihat tentang kebiasaan belajar siswa, untuk perbedaannya terdapat pada perbedaan variabel penelitian, variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan dua variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Mulu (2013) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang paling berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga dimana 73 dijadikan responden 25 orang atau 31% siswa yang menyatakan sangat berpengaruh, 38 orang atau 57% siswa menyatakan berpengaruh, 10 orang atau 12% siswa menyatakan kurang berpengaruh. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama ingin melihat tentang lingkungan belajar siswa, untuk perbedaannya terdapat pada hasil yang akan dilihat, penelitian ini ingin melihat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar sedangkan

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan kebiasaan belajar.

Berdasarkan hasil uraian diatas dan penelitian-penelitian yang terdahulu, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “**Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat lingkungan belajar yang tidak kondusif dan menyebabkan siswa tidak fokus ketika belajar.
2. Kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.
3. Terdapat beberapa siswa yang merasa kurang nyaman terhadap lingkungan belajarnya.
4. Siswa tidak mengulang kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka perlu dalam penelitian ini untuk mempersempit masalah agar evaluasi masalah dalam penelitian ini berfokus dan lugas. Peneliti membatasi masalah terkait hubungan lingkungan belajar dengan kebiasaan belajar pada siswa kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022.”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022”

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan lingkungan belajar dengan kebiasaan belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta khazanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan kebiasaan belajar.



### 1.6.2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru BK

Membantu guru BK agar lebih memahami dan menerapkan betapa pentingnya mengadakan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa terkait kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkat sehingga membantu siswa mencapai tujuan dalam belajar.

#### b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki kebiasaan belajar yang baik agar dapat memaksimalkan tujuan belajar dan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dalam proses berkembang diri dapat berjalan secara baik dan optimal.

#### c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana memberikan pengalaman penelitian dan mengaplikasikan ilmu bimbingan konseling di lapangan.